

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

Bab ini membahas metode penelitian yang mencakup desain penelitian, lokasi, partisipan, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, serta teknik keabsahan data. Metode yang dipilih untuk penelitian ini akan dijelaskan secara detail, termasuk bagaimana data diperoleh melalui berbagai teknik seperti wawancara, observasi, atau kuesioner. Penjelasan mengenai langkah-langkah analisis data juga akan diberikan, serta bagaimana keabsahan data dipastikan agar temuan yang dihasilkan dapat diandalkan. Dengan rincian ini, bab ini memberikan pandangan komprehensif tentang pendekatan metodologi yang digunakan dalam penelitian ini.

#### **3.1 Desain Penelitian**

Metode penelitian kualitatif yang digunakan dalam studi ini mengacu pada pandangan Sugiyono (2013). Dalam pendekatannya, peneliti berfungsi sebagai instrumen utama dan mengadopsi filosofi pos positivisme yang didasarkan pada pemanfaatan kondisi alamiah objek dalam penelitian tersebut. Pengumpulan data dilakukan dengan pendekatan triangulasi, yang menggabungkan berbagai sumber informasi untuk memperkuat keabsahan temuan. Analisis data dalam penelitian ini dilaksanakan secara induktif/kualitatif, di mana penekanan utama diberikan pada pemberian makna terhadap fenomena-fenomena yang diamati. Pendekatan ini bertujuan untuk mendapatkan pemahaman mendalam tentang peristiwa-peristiwa yang terjadi, melampaui sekadar melakukan generalisasi statistik. Penulis secara teliti memerhatikan peristiwa-peristiwa yang terjadi, kemudian menginterpretasikannya dengan mempertimbangkan konteks dan tujuan penelitian.

Tujuan utama dari penelitian ini adalah mengidentifikasi tingkat ketahanan akademik pada gaya belajar mahasiswa yang mengalami penurunan minat terhadap K-Pop. Dengan menggunakan metode kualitatif, penelitian ini akan menggali lebih dalam tentang pengaruh penurunan minat terhadap K-Pop terhadap aspek akademik mahasiswa. Diharapkan bahwa hasil dari penelitian ini akan membuka wawasan-

wawasan baru serta memperkaya pemahaman kita tentang kaitan yang lebih dalam antara minat terhadap K-Pop dan prestasi akademik para mahasiswa.

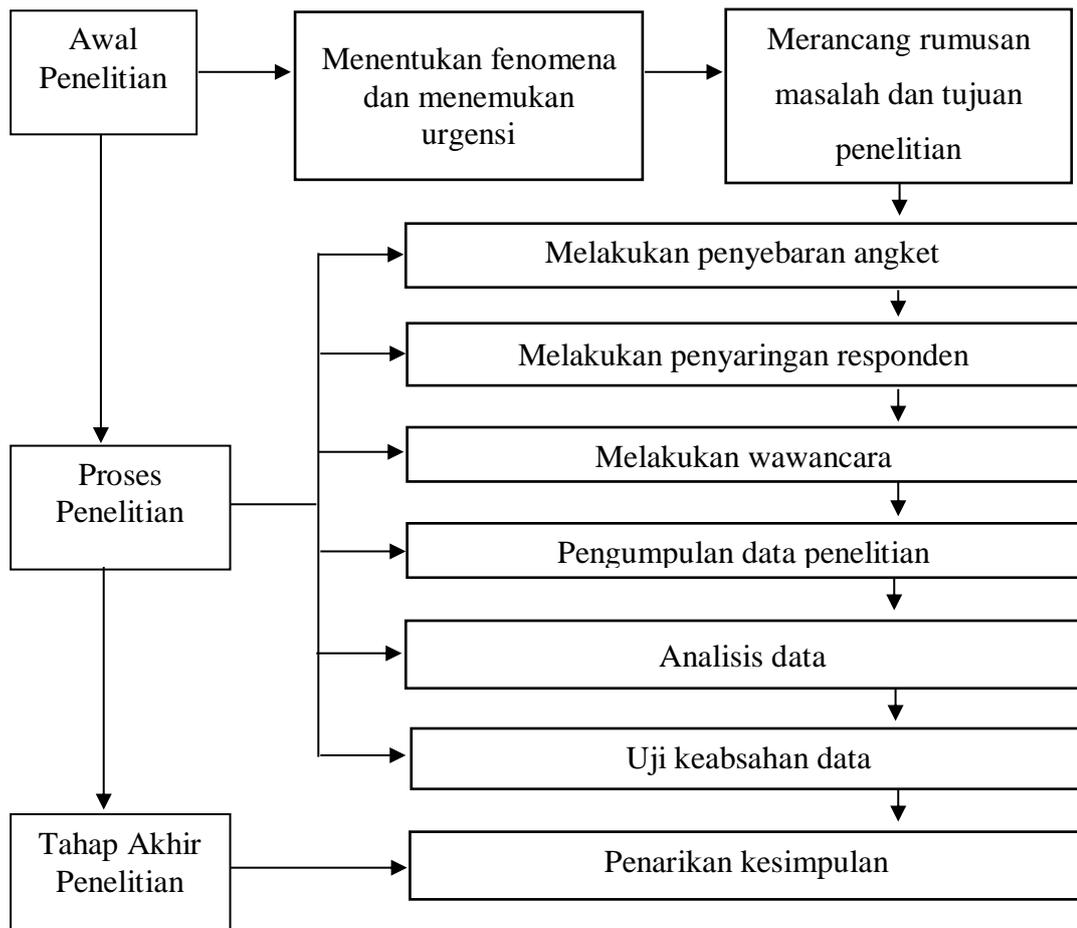
Menurut pandangan yang dinyatakan oleh Ramdhan dan Muhammad (2021:7), penggunaan pendekatan penelitian kualitatif melalui metode studi kasus dalam konteks penelitian ini sebenarnya merupakan sebuah upaya intensif untuk menggali secara mendalam fenomena yang sedang berlangsung. Melalui pendekatan ini, tujuannya adalah untuk mengungkap lapisan-lapisan dalam fenomena tersebut sehingga pemahaman yang dihasilkan menjadi lebih mendalam dan komprehensif. Dengan harapan bahwa pemahaman yang tercipta melalui pendekatan ini dapat menjadi pondasi yang kokoh dan berharga bagi penelitian-penelitian yang akan dilaksanakan di masa yang akan datang. Pendekatan yang diadopsi dalam metode ini benar-benar bersifat komprehensif dan menyeluruh, dengan fokus utamanya pada mendapatkan pemahaman yang lebih dalam mengenai seluruh aspek individu-individu yang terlibat dalam fenomena tersebut. Dengan menggabungkan berbagai sudut pandang, pengalaman, dan konteks yang terlibat, pendekatan ini bertujuan untuk meresapi inti dari fenomena tersebut. Melalui pendekatan ini, diharapkan bahwa akan terungkap perspektif-perspektif yang kaya dan kompleks, memberikan gambaran yang lebih lengkap tentang dinamika yang ada dan mendorong pemahaman yang lebih mendalam tentang peran serta pengaruh individu-individu dalam konteks fenomena tersebut.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif dengan fokus pada jenis deskripsi kualitatif. Penelitian ini mengandalkan teknik pengambilan data yang mengumpulkan tanggapan serta pandangan dari para mahasiswa Pendidikan Bahasa Korea yang menjadi subjek penelitian (responden). Kusumastuti dan Khoiron (2019) mengungkapkan bahwa esensi dari penelitian kualitatif adalah deskriptif, di mana gejala, kejadian, atau peristiwa tertentu dianalisis dengan membentuk berbagai kategori berdasarkan data yang telah dikumpulkan. Penelitian kualitatif ini tidak mengandalkan data berbentuk numerik.

Sebelum memulai penelitian lapangan sebenarnya, langkah awalnya adalah menyusun instrumen penelitian dalam bentuk kuesioner yang berisi beberapa pernyataan tentang minat terhadap K-Pop, minat dalam belajar, dan ketahanan akademik. Pada fase permulaan, kuesioner yang telah dirancang dan dikonfirmasi

kevalidannya diuji terlebih dahulu melalui uji coba kepada mahasiswa yang mengambil program Pendidikan Bahasa Korea tahun 2019. Setelah itu, hasil dari uji coba tersebut dievaluasi dari segi validitas dan reliabilitasnya. Instrumen penelitian berupa kuesioner tersebut telah dikonfirmasi kevalidanannya dan siap disebarluaskan apabila data tanggapan dari para responden terbukti sah dan konsisten.

Selama tahap penelitian berlangsung, langkah yang dilakukan adalah menyebarluaskan kuesioner kepada siswa-siswa yang terdaftar dalam program Pendidikan Bahasa Korea pada angkatan 2020, 2021, dan 2022. Selanjutnya, dilakukan wawancara mendalam dengan mahasiswa yang sebelumnya telah menunjukkan minat awal terhadap K-Pop sejak awal masuk kuliah, namun kini mengalami penurunan minat. Proses ini juga melibatkan pengumpulan dokumentasi relevan. Setelah kuesioner dikumpulkan, data yang diperoleh akan dianalisis menggunakan metode statistik dengan memanfaatkan model persamaan terstruktur (Structural Equation Modeling), yang akan dieksekusi menggunakan perangkat lunak AMOS versi 22.0.



Gambar 3.1  
Desain Penelitian

## 3.2 Teknik Pengumpulan Data

### 3.2.1 Teknik Angket

Ramadhan, Muhammad (2021) mengemukakan bahwa mengakuisisi beragam informasi beserta fakta-faktanya dari sumber lapangan merupakan metode yang dapat diterapkan dalam proses pengumpulan data. Diperlukan metode dan strategi yang tepat dalam mengumpulkan data dalam penelitian guna memastikan keakuratan informasi, karena setiap data yang diperoleh harus dapat dipertanggungjawabkan. Dalam rangka menjalankan penelitian ini, peneliti mengimplementasikan beragam metode pengumpulan data. Metode-metode tersebut meliputi penggunaan angket untuk mendapatkan pandangan luas responden, pelaksanaan wawancara mendalam guna meraih pemahaman

mendalam, dan pemanfaatan dokumentasi guna mengumpulkan data historis yang relevan.

Arikunto (2006) berbicara tentang bagaimana angket digunakan sebagai sarana tulisan untuk mengumpulkan informasi dari partisipan mengenai pandangan pribadi atau pengetahuan yang dimiliki oleh mereka. Sebaliknya, Sugiyono (2008) mengemukakan bahwa dalam mengumpulkan data melalui kuesioner atau angket, pendekatan ini melibatkan memberikan beragam pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada partisipan untuk dijawab oleh mereka. Penelitian ini memanfaatkan formulir Google yang dapat diisi secara Online sebagai instrumen penelitian. Tujuan dari penggunaan formulir ini adalah untuk mengukur minat para mahasiswa terhadap K-Pop, dampaknya terhadap motivasi mereka dalam mempelajari bahasa Korea, serta bagaimana mereka mengatasi tantangan akademik saat minat terhadap K-Pop mengalami penurunan. Survei ini ditargetkan kepada mahasiswa Pendidikan Bahasa Korea yang masuk pada tahun ajaran 2020, 2021, dan 2022, dengan persyaratan tertentu yang harus dipenuhi agar dapat menjadi responden dalam penelitian ini. Formulir survei digunakan sebagai alat pengumpulan data dalam penelitian ini. Responden diminta untuk memberikan tanggapan pada angket yang diberikan mengenai pengaruh K-Pop pada mahasiswa, minat belajar bahasa Korea dan resiliensi akademik. Tujuan pemberian angket ini untuk mengetahui tanggapan responden mengenai pengaruh K-Pop pada mahasiswa, apakah memiliki pengaruh terhadap minat belajar bahasa Korea dan bagaimana resiliensi akademik pada mahasiswa yang mengalami kemunduran minat terhadap K-Pop yang ditinjau dari berbagai indikator fanatisme, minat belajar dan resiliensi.

### **3.2.2 Teknik Wawancara**

Menurut Satori dalam Virginia (2013), menjelaskan bahwa dalam metode pendekatan kualitatif, contoh sampel atau kelompok populasi juga dapat diartikan sebagai sumber data yang terkait dengan situasi sosial tertentu. Situasi sosial ini terdiri dari tiga elemen, yaitu lokasi, individu yang terlibat, dan kegiatan yang saling berhubungan secara sinergis, Spradley dalam Virginia (2013). Arikunto (2013) menegaskan bahwa data yang kita peroleh dan subjek nya dari mana dalam suatu penelitian merupakan sumber data. Baik itu kata-kata, tindakan atau seperti

dokumen dan yang lainnya, itu bisa menjadi sumber data utama pada penelitian kualitatif.

Data primer memiliki peranan sentral sebagai sumber inti informasi dalam kajian ini. Seperti yang telah dijelaskan oleh Hasan dalam Abror (2013), konsep data primer mengacu pada informasi yang terhimpun secara langsung di lapangan oleh peneliti atau individu yang terlibat secara aktif dalam proses penelitian. Dengan kata lain, data primer merujuk pada hasil pengamatan yang diperoleh secara langsung oleh peneliti dari subjek penelitian tanpa ada perantara atau campur tangan dari pihak ketiga. Melalui pendekatan ini, informasi yang terkumpul bersifat asli dan autentik, memberikan sudut pandang langsung dari sumbernya, sehingga dapat diandalkan untuk memberikan wawasan yang mendalam dan akurat mengenai fenomena yang diteliti. Dalam kerangka penelitian ini, subjek penelitian yang dipilih sebagai sumber data utama telah ditetapkan berdasarkan kriteria khusus yang relevan dengan tujuan penelitian.

Subjek penelitian ditentukan berdasarkan kriteria seperti berikut :

Tabel 3.2

#### Kriteria Responden Penelitian

No.	Kriteria
1.	Mahasiswa UPI program studi Pendidikan Bahasa Korea Angkatan 2020, 2021, 2022
2.	Bersedia menjadi partisipan penelitian
3.	Sudah menyukai K-Pop ketika awal semester
4.	Mengalami penurunan minat terhadap K-Pop

Berdasarkan syarat yang telah disebutkan, populasi yang menjadi fokus responden dalam penelitian ini adalah siswa-siswa yang masuk dalam program Pendidikan Bahasa Korea pada tahun 2020, 2021, dan 2022.

### 3.4 Instrumen Penelitian

#### 3.4.1 Angket

Berdasarkan pandangan yang dikemukakan oleh Mardalis dalam Atmanta (2010), angket diidentifikasi sebagai salah satu teknik pengumpulan data yang

melibatkan sejumlah pertanyaan yang dirancang secara terstruktur dan diatur dalam bentuk formulir tertulis. Formulir ini kemudian diberikan kepada individu atau kelompok tertentu dengan tujuan utama untuk mengumpulkan respons dan informasi yang diinginkan oleh peneliti. Melalui penggunaan angket, peneliti mampu merancang pertanyaan-pertanyaan yang diformat dengan jelas dan sistematis, sehingga memfasilitasi partisipan dalam memberikan tanggapan yang tepat dan terarah. Selain itu, teknik ini juga memberikan keunggulan dalam mengumpulkan data secara efisien dari sejumlah responden dalam waktu yang relatif singkat, memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan wawasan yang luas dan beragam mengenai topik yang diteliti. Dalam penelitian ini, angket digunakan untuk memahami pandangan semua partisipan terkait ketertarikan mereka terhadap K-Pop, minat dalam pembelajaran, dan resiliensi akademik. Survei tersebut diarahkan kepada seluruh individu yang menjadi subjek penelitian ini, yaitu mahasiswa yang masuk dalam program Pendidikan Bahasa Korea pada tahun ajaran 2020, 2021, dan 2022. Dalam mengolah data hasil angket, penulis akan menggunakan skala likert untuk mengukur tanggapan responden mengenai pernyataan angket seperti pada tabel 3.4.1 di bawah ini.

Tabel 3.3

#### Interpretasi Skala Likert pada Kuesioner

<b>Favorable</b>	<b>Unfavorable</b>
1 : “Sangat Tidak Setuju”	5 : “Sangat Tidak Setuju”
2 : “Tidak Setuju”	4 : “Tidak Setuju”
3 : “Netral/ragu-ragu”	3 : “Netral/ragu-ragu”
4 : “Setuju”	2 : “Setuju”
5 : “Sangat Setuju”	1 : “Sangat Setuju”

Dalam sebuah penelitian, statistik atau analisis deskriptif sangat penting dilakukan karena memiliki tujuan yang berfungsi untuk menganalisis tanggapan dari responden terhadap setiap item indikator dalam kuesioner. Peneliti akan menganalisis berdasarkan nilai rata-rata per variabel mengelompokkannya ke dalam 5 kategori sebagai berikut :

Tabel 3.4

**Kategori Nilai Rata-rata**

Sangat rendah / Sangat tidak setuju	: 1,00 – 1,80
Rendah / Tidak setuju	: 1,81 – 2,60
Sedang / Netral/ragu-ragu	: 2,61 – 3,40
Tinggi / Setuju	: 3,41 – 4,20
Sangat Tinggi / Sangat Setuju	: 4,21 – 5,00

Interval dalam kategori di atas diperoleh dari perhitungan berikut :

Interval =  $\frac{(\text{Nilai maksimal} - \text{Nilai minimal})}{\text{Jumlah kategori}}$

*Jumlah kategori*

$$= \frac{(5-1)}{5}$$

$$= 0,8$$

Nilai maksimal dan nilai minimal dalam perhitungan interval di atas diperoleh dari nilai skor skala likert, diketahui skor maksimal dalam skala likert adalah 5 dan skor minimalnya 1.

Berikut kisi-kisi angket yang digunakan untuk responden. Adapun instrumen angket mahasiswa terlampir pada bagian lampiran skripsi ini.

Tabel 3.5

**KISI-KISI INSTRUMEN FANATISME MAHASISWA PADA K-POP**

INDIKATOR	SUB INDIKATOR	INSTRUMEN	NO SOAL
Besarnya suatu minat dan kecintaan	Suka	Saya memiliki idola K-Pop	1
		Saya memilih jurusan Pendidikan Bahasa Korea karena suka K-Pop	2
		Saya memilih Prodi Pendidikan Bahasa Korea karena tertarik untuk mempelajari bahasanya	3
	Antusias	Saya biasa saja ketika ada konser K-Pop di Indonesia	4

INDIKATOR	SUB INDIKATOR	INSTRUMEN	NO SOAL
pada suatu jenis kegiatan	Impulsif	Saya lebih banyak menghabiskan waktu bersama teman, daripada mengikuti kegiatan yang berkaitan dengan idol K-Pop	5
	Ketertarikan	Saya jarang menonton vlog Youtube atau tiktok idol K-Pop	6
		Jenuh dengan K-Pop dan bahasa Korea karena telah mempelajarinya juga di perkuliahan	7
		Ketertarikan saya terhadap K-Pop mempengaruhi nilai akademik saya	8
	Prioritas	Saya selalu mencari tahu informasi mengenai idol K-Pop	9
Sikap pribadi terhadap kegiatan tertentu	Cara bertindak	Saya kurang tertarik untuk mengikuti event yang berkaitan dengan idol K-Pop	10
	Cara menilai	Saya lebih memilih menonton <i>live streaming</i> idola saya daripada belajar	11
	Cara merespons	Saya kecewa karena tidak mendapat tiket konser idol K-Pop	12
Lamanya individu menekuni satu jenis kegiatan tertentu	Waktu yang dihabiskan	Saya tidak <i>update</i> informasi tentang idol K-Pop	13
	Rentan waktu/durasi	Saya sudah menyukai K-Pop ketika semester awal masuk kuliah	14

Tabel 3.6

**KISI-KISI INSTRUMEN RESILIENSI AKADEMIK**

<b>INDIKATOR</b>	<b>SUB INDIKATOR</b>	<b>INSTRUMEN</b>	<b>NO SOAL</b>
Ketekunan ( <i>Perseverance</i> )	Mampu bekerja keras dan selalu mencoba	Saya akan berusaha lebih keras untuk belajar bahasa Korea dengan menyisihkan beberapa hari diluar jadwal kuliah	1
		Saya mengikuti les tambahan bahasa Korea diluar kampus	2
	Mampu teguh pada tujuan dan rencana	Ketika saya tidak lagi suka pada K-Pop, saya tetap ingin belajar bahasa Korea dan ingin menyelesaikan studi di Pendidikan Bahasa Korea	3
	Menerima dan memanfaatkan masukan	Ketika mengalami kesulitan di perkuliahan, saya meminta masukan dari orang tua/teman/dosen pembimbing akademik	4
		Saya menggunakan masukan itu untuk meningkatkan kemampuan bahasa Korea saya	5
	Mampu memecahkan masalah dengan kreatif-imajinatif	Saya akan mencoba memikirkan solusi baru untuk menghadapi kesulitan belajar bahasa Korea	6
	Mampu memosisikan kesulitan sebagai kesempatan	Kemunduran minat terhadap K-pop membuat saya semakin termotivasi untuk mempelajari bahasa Korea	7
		Kemunduran minat terhadap K-Pop ini menjadi ajang saya untuk lebih	8

Regina Rahayu, 2023

**RESILIENSI AKADEMIK PADA MAHASISWA YANG MENGALAMI KEMUNDURAN MINAT TERHADAP K-POP (Studi Kasus terhadap Mahasiswa Pendidikan Bahasa Korea)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

INDIKATOR	SUB INDIKATOR	INSTRUMEN	NO SOAL
		giat belajar bahasa Korea, karena saya tidak lagi menghabiskan waktu untuk menonton acara yang berhubungan dengan K-Pop	
Refleksi diri dan mencari bantuan ( <i>reflecting and adaptive help-seeking</i> )	Merefleksikan kekuatan dan kelemahan	Saya fokus untuk lebih belajar tentang hal yang saya bisa daripada apa yang saya tidak bisa	9
	Mampu mengubah pendekatan belajar	Saya akan mencoba cara belajar yang berbeda	10
		Saya mencari cara efektif dalam kegiatan belajar agar lebih mudah memahami materi mengenai bahasa Korea	11
	Mampu mencari bantuan yang tepat	Saya akan meminta bantuan kepada dosen ketika mengalami kesulitan dalam belajar	12
		Saya berdiskusi dengan teman mengenai materi perkuliahan ketika mengalami kesulitan	13
	Mampu mendukung dan memberi penguatan	Saya akan mencari dukungan dari keluarga dan teman-teman saya ketika kesulitan berkuliah	14
	Memantau usaha dan pencapaian	Saya akan mengevaluasi pencapaian dan usaha saya setiap harinya	15
Afektif negatif dan respon emosional	Merespons kecemasan dengan baik	Saat saya cemas, saya berhenti sejenak dari kegiatan belajar dan mencari kegiatan yang membuat diri	16

INDIKATOR	SUB INDIKATOR	INSTRUMEN	NO SOAL
<i>(negative affect and emotional)</i>		saya tenang seperti mendengarkan lagu, menonton film, dsb.	
	Mampu mengurangi pemikiran-pemikiran buruk	Saya yakin kegagalan saya bisa diperbaiki dengan cara yang lain	17
	Menghindari respons emosional yang negatif	Saya berusaha untuk tidak panik ketika merasa kesulitan dalam menyelesaikan tugas	18
	Memiliki optimisme untuk berhasil	Saya yakin dapat menyelesaikan perkuliahan sampai akhir dengan baik	19

### 3.4.2 Wawancara

Hasan (2002) berpendapat bahwa wawancara merupakan metode pengumpulan informasi yang melibatkan pengajuan pertanyaan langsung kepada responden oleh seorang pewawancara. Setelah itu, respons yang diberikan oleh responden dicatat dan terekam untuk analisis lebih lanjut. Wawancara (*interview*) dijelaskan oleh Lexy J. Moleong merupakan tujuan-tujuan tertentu yang dihasilkan dari suatu percakapan. Tanya jawab yang dilakukan sambil bertatap muka antara pewawancara dengan responden dapat menghasilkan jawaban lisan yang lebih akurat.

Dexter dalam Lincoln dan Guba (1985:268) menyatakan bahwa wawancara adalah memiliki tujuan dalam melakukan percakapan untuk memperoleh informasi mengenai individu, suatu kejadian, kegiatan, perasaan, motivasi, kepedulian, dapat memosisikan dan merasakan diri di dunia pikiran dan perasaan responden.

Berdasarkan pandangan yang diungkapkan oleh kedua ahli di atas mengenai wawancara, dapat disimpulkan bahwa wawancara merupakan suatu teknik

Regina Rahayu, 2023

**RESILIENSI AKADEMIK PADA MAHASISWA YANG MENGALAMI KEMUNDURAN MINAT TERHADAP K-POP (Studi Kasus terhadap Mahasiswa Pendidikan Bahasa Korea)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pengumpulan informasi yang dilaksanakan melalui interaksi langsung atau tatap muka antara peneliti dan partisipan penelitian. Proses ini memungkinkan peneliti untuk mendapatkan jawaban dan pandangan dari subjek penelitian sesuai dengan perspektif mereka, yang kemudian dijadikan sebagai data informasi yang berharga. Dalam konteks penelitian ini, pendekatan wawancara digunakan secara intensif untuk menggali informasi yang lebih mendalam mengenai pendapat para responden, yang memenuhi kriteria khusus terkait dengan strategi bertahan atau resiliensi akademik saat menghadapi tantangan terkait fenomena K-Pop. Dengan fokus pada aspek ini, wawancara diharapkan mampu memberikan wawasan yang lebih jelas dan komprehensif mengenai bagaimana individu mengatasi kemunduran terkait fenomena tersebut.

Berikut merupakan kisi-kisi wawancara yang ditujukan kepada responden mahasiswa. Adapun instrumen wawancara terlampir pada bagian lampiran skripsi ini.

Tabel 3.7

**Kisi-kisi wawancara**

No.	Indikator Pertanyaan
1	Apa perasaan kamu ketika mengalami penurunan minat terhadap K-Pop, sedangkan disisi lain tetap harus melanjutkan kuliah di jurusan ini?
2	Bagaimana cara mencari bantuan yang tepat?
3	Bagaimana cara kamu merespons emosi tersebut?
4	Apa yang kamu lakukan sebagai pengalihan atau pelarian?
5	Apakah mimpi kamu berubah setelah mengalami penurunan minat terhadap K-Pop?
6	Apa alasan kamu tetap bertahan?

No.	Indikator Pertanyaan
7	Faktor-faktor yang menyebabkan penurunan minat terhadap K-Pop
8	Bagaimana jika ada teman yang memiliki permasalahan dalam melanjutkan kuliah
9	Apakah kamu pernah meragukan kemampuan dirimu sendiri di perkuliahan?
10	Apakah yakin bisa menyelesaikan kuliah?
11	Bagaimana nilai dan prestasi kamu setelah mengalami penurunan minat terhadap K-Pop?
12	Bagaimana perubahan gaya belajar sebelum dan sesudah mengalami penurunan minat terhadap K-Pop?
13	Apa tujuan hidup kamu saat ini?
14	Apakah masih <i>update</i> atau mencari tahu informasi tentang K-Pop?
15	Apakah penurunan minat terhadap K-Pop memberikan pengaruh terhadap akademik?

### 3.5 Validitas dan Reliabilitas Instrumen

#### 3.5.1 Validitas

Menurut pandangan yang diungkapkan oleh Hardani, dkk (2020), konsep validitas memegang arti penting sebagai ukuran tingkat akurasi data yang disajikan oleh seorang peneliti, yang sejalan dengan realitas yang terjadi pada objek penelitian di lapangan. Sugiyono (2017:121) menyampaikan pandangan yang mengungkapkan bahwa data hasil penelitian yang terjamin validitasnya akan menggambarkan adanya keselarasan yang kokoh antara data yang dijelaskan oleh

Regina Rahayu, 2023

**RESILIENSI AKADEMIK PADA MAHASISWA YANG MENGALAMI KEMUNDURAN MINAT TERHADAP K-POP (Studi Kasus terhadap Mahasiswa Pendidikan Bahasa Korea)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

peneliti dengan fakta-fakta yang sebenarnya terjadi pada objek penelitian. Oleh karena itu, konsep validitas muncul sebagai suatu proses yang memiliki peranan sentral dalam mengukur dan memiliki tujuan utama untuk menilai sejauh mana suatu data dapat dianggap memiliki keabsahan dan kesesuaian dengan realitas yang ada. Dengan mengedepankan validitas, peneliti tidak hanya memastikan bahwa data yang dikumpulkan sesuai dengan fakta, tetapi juga mampu merespons secara tepat terhadap fenomena yang diteliti. Hal ini membantu membangun fondasi yang kuat untuk interpretasi dan kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian tersebut. Validitas dalam konteks ini berperan sebagai sebuah alat yang digunakan untuk memastikan bahwa data yang dihasilkan dari suatu penelitian memiliki relevansi dan keakuratan yang tinggi. Dengan menilai validitas, peneliti berusaha untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan dan disajikan mencerminkan gambaran yang akurat tentang fenomena yang sedang diteliti. Proses pengukuran validitas ini memastikan bahwa data yang dihasilkan tidak hanya sesuai dengan persepsi atau interpretasi peneliti, tetapi juga menggambarkan fakta-fakta yang terjadi secara objektif pada dunia nyata.

Pentingnya validitas dalam penelitian tidak hanya mencakup aspek metodologi, tetapi juga memiliki implikasi yang signifikan terhadap kesahihan temuan penelitian. Dengan memastikan tingkat validitas yang tinggi, peneliti dapat membangun dasar yang kuat bagi interpretasi dan kesimpulan yang dapat diandalkan dari hasil penelitian mereka. Oleh karena itu, upaya untuk menjaga validitas merupakan langkah penting dalam memastikan bahwa penelitian memiliki dasar yang kokoh dan dapat memberikan sumbangan yang berarti dalam pemahaman kita terhadap dunia yang kita telaah.

Instrumen pengukur yang sah dapat diartikan sebagai alat yang memiliki kemampuan atau kapabilitas untuk mengukur dengan akurat hal-hal yang seharusnya menjadi objek pengukuran, sebagaimana dijelaskan oleh Sugiyono (2017, hal:121). Dalam pandangan ini, esensi dari validitas instrumen terletak pada hubungan erat antara hal yang sedang diukur (objek pengukuran) dan instrumen itu sendiri (objek pengukur). Instrumen yang sah dirancang dan dikembangkan dengan tujuan untuk memastikan bahwa keduanya, yaitu objek yang diukur dan instrumen pengukurnya, saling melengkapi dan memperkuat satu sama lain. Ketika instrumen

memiliki validitas yang tinggi, itu berarti instrumen tersebut memiliki kesesuaian atau kecocokan yang kuat dengan karakteristik atau dimensi yang seharusnya diukur. Dalam proses perancangannya, perhatian khusus diberikan untuk memastikan bahwa instrumen mampu menangkap esensi dari objek yang sedang diukur dengan akurat. Ini berarti bahwa instrumen harus memperhitungkan cakupan dan karakteristik dari objek pengukuran tersebut, sehingga ketika instrumen digunakan, hasil yang diperoleh dapat diandalkan dan bermakna. Pentingnya adanya keselarasan antara instrumen dan objek pengukuran muncul dari kebutuhan untuk menghindari bias atau kesalahan dalam interpretasi hasil pengukuran. Jika instrumen tidak valid, maka data yang diperoleh mungkin tidak mewakili dengan tepat apa yang sebenarnya ingin diukur, yang pada akhirnya dapat mengarah pada kesimpulan yang keliru atau tidak akurat. Oleh karena itu, dalam memastikan validitas instrumen, peneliti berusaha untuk menciptakan alat pengukur yang benar-benar relevan dan dapat diandalkan, sehingga data yang dihasilkan mampu memberikan pandangan yang akurat dan kredibel tentang fenomena yang sedang dipelajari.

Dalam konteks keseluruhan rangkaian penelitian ini, tahap pengujian validitas dilakukan dengan tujuan yang sangat konkret, yaitu untuk menyelidiki tingkat akurasi serta kelayakan pertanyaan-pertanyaan yang terdapat dalam kuesioner yang telah dirancang khusus untuk diisi oleh mahasiswa yang sedang menjalani pendidikan di bidang Pendidikan Bahasa Korea. Proses pengujian validitas ini bertujuan untuk memastikan bahwa pertanyaan-pertanyaan tersebut memang mampu mengukur secara tepat aspek-aspek yang ingin dikaji, sekaligus meminimalkan potensi kesalahan interpretasi atau penyimpangan hasil yang mungkin muncul akibat pertanyaan yang ambigu atau tidak relevan. Melalui langkah ini, peneliti dapat mengoptimalkan kualitas instrumen pengumpulan data dan memastikan bahwa data yang terkumpul benar-benar mewakili kerangka konseptual yang telah ditetapkan dalam penelitian. Upaya ini ditujukan untuk mengevaluasi dampak yang ditimbulkan oleh musik k-pop terhadap para mahasiswa, sekaligus mengukur tingkat minat belajar yang dimiliki oleh mereka, serta sejauh mana ketahanan akademik yang terbentuk. Untuk mencapai tujuan tersebut, dilakukan proses pengujian validitas dengan menerapkan metode

**Regina Rahayu, 2023**

**RESILIENSI AKADEMIK PADA MAHASISWA YANG MENGALAMI KEMUNDURAN MINAT TERHADAP K-POP (Studi Kasus terhadap Mahasiswa Pendidikan Bahasa Korea)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pendapat ahli. Dalam metode ini, seorang pakar yang memiliki kompetensi, pengetahuan mendalam, serta pengalaman yang relevan dalam bidang penelitian yang bersangkutan dilibatkan untuk memberikan pandangan dan saran konstruktif. Proses ini bertujuan untuk memastikan bahwa pertanyaan-pertanyaan dalam kuesioner mencapai tingkat akurasi dan validitas yang diharapkan.

Tidak hanya melibatkan pandangan dari para ahli, tetapi dalam proses ini juga dilakukan analisis mendalam terhadap hasil penelitian dengan memanfaatkan kemampuan perangkat lunak SPSS (*Statistical Product and Service Solution*). Perangkat lunak ini menjadi sarana yang tak ternilai dalam mengolah data yang diperoleh dari tahap pengujian validitas kuesioner. Dengan keunggulannya dalam statistik dan analisis data, SPSS memberikan dukungan yang esensial dalam mengurai pola-pola, mengidentifikasi hubungan-hubungan, serta menginterpretasikan hasil pengujian validitas dengan cara yang lebih sistematis dan terstruktur. Pemanfaatan perangkat lunak ini tidak hanya mengoptimalkan kualitas analisis, tetapi juga mempercepat proses penelitian dengan memberikan wawasan yang lebih dalam dan terukur mengenai akurasi dan validitas instrumen yang digunakan. Dengan menggunakan SPSS, peneliti dapat mengolah data dengan lebih efisien dan mendapatkan hasil analisis yang mendalam. Proses analisis ini bertujuan untuk mengidentifikasi hubungan antara dampak musik k-pop terhadap minat belajar mahasiswa serta pengaruhnya terhadap tingkat ketahanan akademik yang dimiliki oleh mereka.

Dengan demikian, pengujian validitas dalam penelitian ini bukan hanya sekadar untuk memeriksa akurasi pertanyaan-pertanyaan dalam kuesioner, tetapi juga untuk menggali informasi lebih mendalam mengenai dampak musik k-pop dalam konteks pendidikan Bahasa Korea, minat belajar mahasiswa, dan aspek ketahanan akademik yang terkait. Pengujian keabsahan dilaksanakan melalui pemanfaatan aplikasi SPSS serta penerapan konsep korelasi Product Moment. Pendekatan metodologi ini dipilih dengan pertimbangan bahwa ia memiliki kapabilitas untuk mengukur dengan akurat hubungan linier antara berbagai variabel yang terdapat dalam instrumen kuesioner yang sedang menjalani pengujian. Sesuai dengan pandangan yang dikemukakan oleh Janna dan Herianto (2021), tahapan

serta panduan yang diperlukan dalam menguji validitas instrumen kuesioner melalui perangkat lunak SPSS dapat dijelaskan sebagai berikut:

#### 1. Kriteria untuk Menguji Validitas

- 1) Tingkat signifikansi yang digunakan adalah 0,05.
- 2) Kriteria pengujian atau penafsiran yang dilakukan adalah sebagai berikut
  - Jika nilai  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel, maka instrumen dianggap VALID
  - Jika nilai  $r$  statistik  $\leq$   $r$  tabel, maka instrumen dianggap TIDAK VALID
- 3) Penentuan nilai  $R$  tabel dilakukan dengan formula  $R$  tabel =  $df$  (N-2) pada tingkat signifikansi uji dua arah.
  - Untuk mendapatkan nilai  $R$  tabel, rujuklah pada tabel  $R$  Product Moment.

#### 2. Langkah-langkah untuk menguji validitas melalui SPSS adalah sebagai berikut:

- 1) Mulailah dengan membuka aplikasi SPSS dan masuk ke mode "Variable View". Di sini, Anda perlu memasukkan data dari kuesioner ke dalam kolom-kolom yang telah disediakan.
- 2) Setelah selesai memasukkan data di mode "Variable View", beralihlah ke mode "Data View" untuk melihat data yang telah dimasukkan.
- 3) Hitunglah total nilai dari variabel X dengan menggunakan opsi "Transform -> Compute Variable". Isilah kolom "Target Variable" dan "Numeric Expression" sesuai dengan instruksi yang diberikan. Setelah itu, simpan pengaturan yang telah dilakukan.
- 4) Untuk menemukan nilai  $R$  statistic atau  $R$  hitung, gunakan opsi "Analyze -> Correlate -> Bivariate". Pindahkan item variabel ke dalam kotak "Variables". Centang pilihan "Pearson" di bagian "Correlation Coefficients", kemudian centang juga "Two-Tailed" di bagian "Test of Significance" dan "Flag Significant Correlations". Selanjutnya, perhatikan keluaran yang muncul di bagian "Item-Total Statistics" dan tabel yang berjudul "Corrected Item-Total Correlation".
- 5) Mengamati Nilai Tabel Koefisien Korelasi
  - Mengidentifikasi derajat kebebasan  $df$  (N-2, 0,05), di mana N menggambarkan jumlah data yang tengah diuji.

- Memeriksa angka tabel koefisien korelasi pada R product moment berdasarkan derajat kebebasan (df) yang dihitung dan tingkat signifikansi 0,05 (5%).
- 6) Menganalisis Temuan Data dari Perbandingan antara Nilai Korelasi Perhitungan (R hitung) dan Nilai Tabel (R tabel), dengan kriteria berikut:
- Bila nilai korelasi perhitungan (r hitung) > nilai tabel (r table), maka instrumen dianggap VALID.
  - Bila nilai korelasi perhitungan (r hitung)  $\leq$  nilai tabel (r table), maka instrumen dianggap TIDAK VALID.

Pengujian validitas dilaksanakan untuk mengkaji apakah instrumen penelitian yang digunakan dalam konteks studi ini memiliki validitas dan kesesuaian sebagai alat ukur yang efisien, atau sebaliknya. Dalam penelitian ini, metode yang digunakan untuk menguji validitas adalah dengan menggunakan koefisien korelasi Pearson. Keputusan terkait validitas instrumen didasarkan pada beberapa kriteria, di mana suatu item dianggap valid apabila nilai signifikansinya kurang dari 0,05 atau dengan memperhatikan bahwa nilai r hitung harus melebihi nilai r tabel yang telah ditentukan. Nilai r tabel ini diperoleh berdasarkan derajat kebebasan (df) yang dihitung dengan mengurangi jumlah responden dengan angka 2. Dalam konteks penelitian ini, jumlah responden yang terlibat adalah sebanyak 51, sehingga df memiliki nilai  $51 - 2 = 49$ . Karena itu, nilai r tabel yang diterapkan dalam penelitian ini adalah 0,270. Dengan kata lain, suatu pertanyaan akan dianggap memiliki validitas jika nilai r hitung yang dianalisis melebihi angka 0,270. Temuan dari pengujian validitas dalam studi ini mengindikasikan bahwa instrumen yang diterapkan dalam penelitian memiliki tingkat validitas yang memenuhi standar yang telah ditentukan sebelumnya.

Variabel	Item	R hitung	Signifikansi	Keterangan
Pengaruh	K- X1.1	0,766	0,000	Valid
Pop	X1.2	0,728	0,000	Valid
(X)	X1.3	0,737	0,000	Valid

	X1.4	0,854	0,000	Valid
	X1.5	0,722	0,000	Valid
	X1.6	0,794	0,000	Valid
	X1.7	0,778	0,000	Valid
	X1.8	0,726	0,000	Valid
	X1.9	0,780	0,000	Valid
	X1.10	0,776	0,000	Valid
	X1.11	0,768	0,000	Valid
	X1.12	0,764	0,000	Valid
	X1.13	0,832	0,000	Valid
	X1.14	0,776	0,000	Valid
	Y1..1	0,336	0,014	Valid
	Y1..2	0,449	0,001	Valid
	Y1.3	0,447	0,001	Valid
	Y1..4	0,596	0,000	Valid
	Y1.5	0,643	0,000	Valid
	Y1.6	0,657	0,000	Valid
	Y1.7	0,313	0,022	Valid
	Y1.8	0,304	0,027	Valid
	Y1.9	0,379	0,005	Valid
Minat Belajar	Y1.10	0,560	0,000	Valid
(Y1)	Y1.11	0,560	0,000	Valid
	Y1.12	0,527	0,000	Valid
	Y1.13	0,349	0,010	Valid
	Y1.14	0,454	0,001	Valid
	Y1.15	0,655	0,000	Valid
	Y1.16	0,448	0,001	Valid
	Y1.17	0,668	0,000	Valid
	Y1.18	0,448	0,001	Valid
	Y1.19	0,445	0,001	Valid
	Y1.20	0,323	0,018	Valid

	<b>Y2.1</b>	<b>0,388</b>	<b>0,004</b>	<b>Valid</b>
	<b>Y2.2</b>	<b>0,358</b>	<b>0,008</b>	<b>Valid</b>
	<b>Y2.3</b>	<b>0,553</b>	<b>0,000</b>	<b>Valid</b>
	<b>Y2.4</b>	<b>0,546</b>	<b>0,000</b>	<b>Valid</b>
	<b>Y2.5</b>	<b>0,585</b>	<b>0,000</b>	<b>Valid</b>
	<b>Y2.6</b>	<b>0,464</b>	<b>0,001</b>	<b>Valid</b>
	<b>Y2.7</b>	<b>0,623</b>	<b>0,000</b>	<b>Valid</b>
	<b>Y2.8</b>	<b>0,605</b>	<b>0,000</b>	<b>Valid</b>
<b>Resilensi</b>	<b>Y2.9</b>	<b>0,325</b>	<b>0,018</b>	<b>Valid</b>
<b>Akademik</b>	<b>Y2.10</b>	<b>0,362</b>	<b>0,008</b>	<b>Valid</b>
<b>(Y2)</b>	<b>Y2.11</b>	<b>0,304</b>	<b>0,027</b>	<b>Valid</b>
	<b>Y2.12</b>	<b>0,640</b>	<b>0,000</b>	<b>Valid</b>
	<b>Y2.13</b>	<b>0,304</b>	<b>0,027</b>	<b>Valid</b>
	<b>Y2.14</b>	<b>0,572</b>	<b>0,000</b>	<b>Valid</b>
	<b>Y2.15</b>	<b>0,574</b>	<b>0,000</b>	<b>Valid</b>
	<b>Y2.16</b>	<b>0,323</b>	<b>0,019</b>	<b>Valid</b>
	<b>Y2.17</b>	<b>0,431</b>	<b>0,001</b>	<b>Valid</b>
	<b>Y2.18</b>	<b>0,534</b>	<b>0,000</b>	<b>Valid</b>
	<b>Y2.19</b>	<b>0,503</b>	<b>0,000</b>	<b>Valid</b>

Berdasarkan hasil uji validitas, seluruh item pada seluruh variabel dalam penelitian ini memiliki nilai signifikansi  $< 0,05$  atau pada  $r$  hitung memiliki nilai  $> 0,196$ . Artinya seluruh item dalam penelitian ini dinyatakan valid atau layak untuk digunakan sebagai pengukuran.

### 3.5.2 Reliabilitas

Matondang (2019) mengemukakan bahwa makna dari reliabilitas merujuk pada sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat diandalkan, sesuai dengan asal-usul kata "reliability". Reliabilitas menjadi hal yang esensial untuk dieksplorasi dengan pertanyaan hingga kapan hasil pengukuran ini dapat dipercaya dan memberikan hasil yang konsisten. Hal ini dapat diamati dari sudut pandang bahwa hasil-hasil dari penelitian yang diperoleh selalu menunjukkan pola yang serupa atau menunjukkan tingkat kestabilan yang berarti. Reliabilitas juga mampu

Regina Rahayu, 2023

*RESILIENSI AKADEMIK PADA MAHASISWA YANG MENGALAMI KEMUNDURAN MINAT TERHADAP K-POP (Studi Kasus terhadap Mahasiswa Pendidikan Bahasa Korea)*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

memperlihatkan konsistensi yang signifikan dalam setiap peluang pengamatan oleh subjek yang sama, meskipun dalam kerangka waktu yang berbeda. Oleh karena itu, esensi dari reliabilitas data adalah sebagai suatu proses yang bertujuan untuk menguji dan mengukur sejauh mana konsistensi data yang disediakan oleh subjek yang sama, yang dilakukan melalui pengujian yang dilakukan pada berbagai titik waktu yang berbeda. Dengan melakukan hal ini, dapat diidentifikasi sejauh mana data dapat diandalkan dalam merepresentasikan karakteristik atau fenomena yang sedang diukur, serta memberikan kepercayaan yang tinggi terhadap konsistensi hasil pengukuran.

Janna dan Herianto (2021) menyatakan bahwa dalam umumnya praktik penelitian, proses evaluasi reliabilitas biasanya dilakukan setelah tahap uji validitas selesai dan hasilnya telah terbukti valid. Begitu juga dalam kerangka penelitian ini, langkah selanjutnya setelah memastikan validitas instrumen adalah melaksanakan uji reliabilitas. Uji reliabilitas bertujuan mengukur tingkat kesesuaian instrumen kuesioner yang dipergunakan untuk menghimpun data dari responden yang merupakan mahasiswa. Penilaian mengenai konsistensi dilakukan melalui penerapan metode Cronbach's Alpha dengan menggunakan perangkat lunak analisis statistik SPSS. Melalui pendekatan ini, langkah uji reliabilitas dalam penelitian ini direncanakan untuk memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai sejauh mana instrumen kuesioner tersebut mampu menghasilkan hasil yang konsisten dan dapat dipercaya. Metode Cronbach's Alpha yang digunakan secara luas dalam analisis reliabilitas akan memberikan indikator tentang stabilitas dan keandalan instrumen dalam mengukur konsep atau variabel yang dituju. Melalui pendekatan ini, penelitian dapat memastikan bahwa data yang diperoleh dari mahasiswa memiliki tingkat konsistensi yang tinggi, sehingga hasil analisis yang dilakukan berdasarkan data tersebut dapat diinterpretasikan dan digunakan dengan keyakinan yang lebih besar.

Arikunto dalam penelitian yang dilakukan oleh Janna dan Herianto pada tahun 2021 menjelaskan bahwa Cronbach's Alpha merupakan alat yang digunakan untuk mengukur reliabilitas suatu instrumen yang memiliki skor di antara 0 dan 1. Prinsip dasar yang menjadi dasar dalam pengambilan keputusan terkait uji reliabilitas adalah bahwa suatu variabel dianggap reliabel jika nilai Cronbach's

Alpha-nya melebihi angka 0,6. Langkah-langkah yang diperlukan dalam mengkomputasi reliabilitas instrumen dengan menggunakan metode Cronbach's Alpha pada perangkat lunak SPSS diuraikan oleh Janna dan Herianto (2021). Langkah-langkah ini disusun sebagai berikut:

- 1) Dalam tab Variabel View, masuklah dan masukkan data dari kuesioner sesuai dengan kolom yang telah tersedia di dalam perangkat lunak SPSS.
- 2) Setelah selesai memasukkan data dalam Tampilan Variabel, lanjutkan dengan beralih ke Tampilan Data.
- 3) Pilih opsi Analyze -> Scale -> Reliability Analysis -> Pindahkan seluruh data variabel skala ke dalam kolom item -> Pilih model Alpha -> Klik opsi statistics -> Aktifkan pilihan "Scale" dan "Scale if Item Deleted" dalam kolom "Descriptive for" -> Klik Lanjutkan.
- 4) Lihatlah hasil keluaran yang muncul di bagian "Reliability Statistics".
- 5) Selanjutnya, sampaikan interpretasi dari hasil uji reliabilitas SPSS dengan merujuk kepada teori yang relevan.

Dalam upaya untuk memahami nilai koefisien reliabilitas, Sugiyono (2015:284) mengelompokkan tingkat reliabilitas koefisien ke dalam kategori sebagai berikut.

#### **Interpretasi Nilai Koefisien Korelasi ( r )**

Interval Koefisien	Interpretasi
0,00-0,199	Sangat Rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,000	Sangat Kuat

Selanjutnya, dalam upaya mengevaluasi sejauh mana tingkat kehandalan atau reliabilitas suatu instrumen dapat dipertimbangkan, pendekatan yang diakui oleh Sugiyono (2016:185) menyiratkan bahwa instrumen tersebut akan dianggap memiliki tingkat keandalan yang memadai apabila angka Cronbach's Alpha yang tercatat melampaui angka 0,60.

Hasil pengujian reliabilitas menggunakan perangkat lunak SPSS dan menggunakan metode Cronbach's Alpha menghasilkan data yang tampil dalam tabel di bawah ini.

<b>Variabel</b>	<b><i>Cronbach's Alpha</i></b>	<b>Keterangan</b>
<b>Fanatisme K-Pop (X)</b>	<b>0,942</b>	<b>Reliabel</b>
<b>Minat Belajar (Y1)</b>	<b>0,800</b>	<b>Reliabel</b>
<b>Resilensi Akademik (Y2)</b>	<b>0,805</b>	<b>Reliabel</b>

Berdasarkan analisis reliabilitas, dapat disarankan bahwa semua variabel yang dimasukkan dalam penelitian ini dapat dianggap memiliki keandalan atau konsistensi yang tinggi jika digunakan kembali di masa depan. Hal ini didasarkan pada fakta bahwa semua variabel yang terlibat dalam penelitian ini menunjukkan nilai cronbach's alpha  $> 0,6$ .

### **3.6 Teknik Analisis Data**

Tiga tahapan aktivitas yang dijalankan secara simultan dalam analisis data kualitatif adalah pengurangan data, presentasi data, serta pengambilan kesimpulan. Proses ini dijelaskan oleh Miles dan Huberman, seperti yang disebutkan dalam karya oleh Pratiwi (2017).

#### **1. Reduksi Data**

Pengurangan data (reduksi data) adalah proses pemilihan informasi yang relevan dari kumpulan data yang telah dikumpulkan, berdasarkan tujuan kegiatan. Proses ini meliputi penggabungan informasi, penyaringan elemen-esensial, serta pengenalan tema pokok yang sesuai dengan setiap data yang telah dikumpulkan (Sugiyono, 2016). Dalam penelitian ini, informasi signifikan yang memberikan jawaban terhadap pertanyaan penelitian dapat lebih mudah dipresentasikan melalui penghapusan sinonim dari data yang terkumpul, serta mengidentifikasi elemen penting yang perlu disajikan..

#### **2. Penyajian Data (Display Data)**

Tujuan dari penyajian data penelitian ini adalah untuk menjelaskan informasi dari penelitian kepada orang-orang secara luas. Cara data yang telah

diolah disajikan meliputi berbagai bentuk seperti ringkasan singkat, diagram, relasi antar kategori, diagram aliran, dan berbagai bentuk lainnya (Sugiyono, 2016). Dalam penelitian ini, penyampaian disederhanakan agar lebih mudah untuk melihat dan memahami hasil penelitian, bentuk data ditampilkan melalui uraian dan dalam bentuk tabel.

### 3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan yaitu untuk menjawab semua rumusan. Tujuan dari penarikan kesimpulan yaitu untuk menjawab semua rumusan masalah dengan menyimpulkan keseluruhan data yang diperoleh dari hasil penelitian. Dalam menganalisis data secara kualitatif, penarikan kesimpulan merupakan langkah paling akhir. Dalam penelitian ini, setiap hasil dari data yang telah diolah tidak bersifat umum, tetapi hanya merefleksikan pandangan mayoritas yang berulang kali muncul. Pada dasarnya, penelitian kualitatif tidak dimaksudkan untuk menghasilkan kesimpulan yang pasti.

### 3.7 Kredibilitas Data

Verifikasi Kredibilitas Data merupakan langkah krusial di mana keandalan hasil dari penelitian kualitatif diuji secara mendalam, Prastowo (2012). Proses verifikasi kredibilitas data melibatkan tahapan pengujian menyeluruh terhadap data penelitian, dengan tujuan untuk memastikan bahwa data tersebut memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi serta integritas yang dapat dipertanggungjawabkan oleh peneliti. Dalam ranah konteks studi yang sedang dijalankan, verifikasi kredibilitas data diterapkan melalui pendekatan triangulasi metode, konfirmasi melalui partisipan yang terlibat, serta penilaian dari para ahli di bidang terkait. Setiap aspek dari data yang dihasilkan akan diselidiki secara mendalam dan dicocokkan dari berbagai sudut pandang berbeda, memberikan kepastian akan validitas dan keabsahan hasil penelitian yang dihasilkan.

Menurut Sugiyono (2012, 368), upaya memeriksa keandalan data melibatkan berbagai pendekatan, di antaranya memperpanjang waktu observasi, menerapkan triangulasi, melakukan diskusi dengan kolega sejawat, meningkatkan ketekunan dalam tahap penelitian, mempertimbangkan situasi yang bersifat negatif, serta melakukan verifikasi data melalui keterlibatan responden. Dalam kerangka

penelitian yang sedang dilaksanakan, digunakan metode triangulasi teknik sebagai pendekatan utama. Triangulasi teknik melibatkan penggunaan instrumen pengumpulan data yang berbeda, namun sumber data tetap dipertahankan. Dalam konteks penelitian ini, pendekatan triangulasi teknik diwujudkan melalui penggabungan kuesioner dan sesi wawancara, yang diterapkan kepada responden yang sama. Tujuan dari penggunaan metode ini adalah untuk memastikan keabsahan data penelitian yang dihasilkan, dengan menghadirkan sudut pandang ganda melalui instrumen yang beragam. Oleh karena itu, informasi yang terakumulasi memiliki tingkat kepercayaan yang lebih tinggi dan relevansi yang kuat.

Verifikasi dan konfirmasi ulang hasil interpretasi data yang telah diperoleh oleh peneliti kepada sumber data asal disebut sebagai proses pemeriksaan anggota (*Member Check*) seperti yang dijelaskan oleh Rager (2005). Tujuan utama dari tindakan ini adalah memastikan bahwa hasil interpretasi mencapai tingkat akurasi yang paling optimal. Kualitas keandalan data interpretasi dapat tercapai ketika ringkasan atau interpretasi yang telah dibuat oleh peneliti mampu menggambarkan dengan tepat pandangan, emosi, dan pengalaman yang dimiliki oleh sumber data, dan seluruhnya diakui serta mendapat persetujuan dari sumber data itu sendiri. Dalam upaya ini, kerja sama erat antara peneliti dan sumber data menjadi esensial, karena melalui proses *member check*, peluang untuk merumuskan pemahaman yang lebih dalam dan akurat tentang materi penelitian menjadi lebih tinggi. Dengan demikian, integritas hasil interpretasi ditingkatkan dan tingkat validitas keseluruhan penelitian semakin terjamin (Creswell, 2007 ; Lincoln dan Guba, 1985).

Setelah itu, tahapan berikutnya dalam menguji keandalan data penelitian adalah melalui pelaksanaan uji pendapat ahli. Konsep uji pendapat ahli pada dasarnya dapat diuraikan sebagai proses penilaian atau pendapat yang dihimpun dari para pakar di bidangnya, yang memiliki pengalaman dan pengetahuan mendalam terkait aspek yang sedang dianalisis, Wardani (2013). Pada tahap pengujian pendapat ahli, peneliti mengundang dengan sistematis tanggapan dan penilaian dari sejumlah dosen atau individu yang berpengalaman dalam bidang yang dapat mengevaluasi hasil analisis data yang sudah dilakukan oleh peneliti. Melalui interaksi ini, peneliti dapat memperoleh pandangan kritis dan wawasan

berharga yang dapat membantu memvalidasi dan mengarahkan interpretasi yang telah dibuat. Keterlibatan para ahli ini mendorong aspek keakuratan, ketepatan, dan relevansi hasil penelitian, serta meningkatkan kualitas keseluruhan karya penelitian. Dengan demikian, proses uji pendapat ahli berkontribusi besar dalam memastikan keandalan dan kredibilitas data yang dihasilkan.